

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak pertama kali ilmu ekonomi diakui sebagai cabang ilmu tersendiri dengan munculnya buku yang sangat terkenal “The Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nation” (1776) oleh Adam Smith, persoalan pembangunan ekonomi, belum banyak dibicarakan. Masalah ini baru aktual setelah perang dunia kedua (WW-II). Saat itu negara-negara yang baru merdeka berusaha mengejar ketertinggalannya, sehingga muncullah ekonomi pembangunan yang selanjutnya selalu dihubungkan dengan negara-negara baru merdeka atau negara-negara sedang berkembang (NSB) atau juga disebut negara-negara dunia ketiga. Usaha negara dunia ketiga ini ternyata mendapat perhatian besar dari negara dunia pertama dengan memberikan bantuan-bantuan, baik berupa hibah (grant) maupun pinjaman lunak atau dalam bentuk bantuan teknik dan tenaga ahli, bahkan bantuan untuk melakukan studi kelayakan suatu proyek. Hal ini semakin gencar, apalagi ketika ada kepentingan untuk mendapat dukungan dalam perang ideologi antara Blok Barat dan Blok Timur. Sehingga, muncullah faham developmentalisme yang dikomandani oleh Amerika Serikat. Maka disusunlah sebuah strategi yang menciptakan konstruksi tatanan dunia pasca perang yang terpusat di Amerika Serikat, yaitu penerapan sistem Bretton Woods yang menyediakan kerangka

institusional bagi sebuah tatanan ekonomi liberal yang diinginkan, dan Marshall Plan yang memberikan kemungkinan bagi mereka untuk mengelola perekonomian dunia pasca perang pada basis komitmen bersama bagi pertumbuhan ekonomi dan produktivitas tinggi, sebuah komitmen dari hasil hubungan negara masyarakat neo-liberal khas AS. Dominasi ini dipandang oleh para ilmuwan sosial sebagai fondasi hegemoni Amerika atas sekutunya di Eropa, yang selanjutnya digunakan untuk memperluas hegemoninya ke negara-negara dunia ketiga.

Berbagai macam teori yang dipakai ternyata belum mampu mengakhiri keterbelakangan negara-negara Dunia Ketiga. Masalah-masalah pembangunan seperti kemiskinan dan kepincangan distribusi pendapatan terus berlangsung memburuk. Kenyataan ini menyebabkan munculnya isu-isu kontroversial dalam ekonomi pembangunan yang secara umum mencerminkan ketidakpastian politik dan ekonomi tentang penerimaan politis teori-teori dalam pemecahan mendasar seperti penambahan angka pengangguran produktif, penghapusan kemiskinan pedesaan dan urban, serta penurunan ketimpangan ekonomi dan sosial. Kontroversi ini semakin sulit ketika ada campur tangan kepentingan-kepentingan tertentu dari badan-badan penyandang dana kuat seperti Bank Dunia, IMF, ADB, dan berbagai badan pembangunan PBB. Kenyataan di atas memunculkan asumsi bahwa kegagalan pembangunan di Dunia Ketiga adalah karena diterapkannya teori yang tidak sesuai dengan kondisi setempat (a-historis). Banyak pengambil keputusan di Dunia Ketiga terpaksa membuat kebijakan-kebijakan berdasarkan ideologi-

ideologi yang sama sekali tidak sesuai dan dimodifikasi sekadar sesuai dengan kondisi historis dan kultural setempat sehingga menimbulkan konsekuensi-konsekuensi yang merusak terhadap kondisi sosio-ekonomi yang ada. Ketika Negara miskin me-liberalkan pasar mereka, Negara kaya tetap secara tegas bersikap proteksionis, terutama di bidang seperti tekstil, pertanian, dan petrokimia, maka ketimpangan pendapatan terus meningkat di antara Negara kaya dan miskin. Ini adalah akibat dari globalisasi terhadap Negara miskin yang sebenarnya banyak ditentang keras oleh Negara dunia ketiga. Hal ini dapat dilihat pada kegagalan pertemuan WTO di Seattle tahun 1999, dan protes keras pada pertemuan IMF/World Bank di Prague, September 2000, serta pertemuan G8 di Genoa, Juli 2001. Para ahli ekonom berpendapat bahwa kacaunya pertemuan di Seattle bukanlah sekedar karena adanya ribuan demonstran yang tidak puas, melainkan terjadi karena kegagalan atas Amerika dan Eropa dalam merespons masalah dari Negara berkembang. Ketidaksetaraan yang berkembang akan menimbulkan resiko terbesar untuk masa depan dari ekonomi dunia. Jika kondisi tidak adil antara Negara-negara maju dengan Negara dunia ketiga ini terus berlanjut, maka tujuan globalisasi akan semakin jauh dari kata sukses. Sistem yang adil dalam mengakses pasar oleh Negara dunia ketiga adalah sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang mendasar. Ini adalah pesan yang sama yang ilmuwan

Muslim selalu berikan sepanjang abad melalui penekanan tegas terhadap keadilan.²

Terlepas dari itu semua, tujuan mulia globalisasi ekonomi yang direncanakan oleh negara-negara di seluruh dunia melalui kesepakatan lembaga internasional/multilateral dengan tujuan agar negara kaya membantu dunia ketiga atau negara miskin dan negara berkembang. Hal tersebut dibuat karena terdapat ketimpangan antara negara maju dengan negara berkembang atau negara kaya dengan negara miskin, maka dari itu program globalisasi sangat diperlukan dan diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Negara maju dengan perkembangan teknologi dan inovasi diharapkan dapat juga di ikuti oleh Negara-negara berkembang, maka dari itu sejak awal mulainya globalisasi, Negara maju banyak mengimpor atau mentransfer teknologi ke Negara-negara berkembang, walaupun butuh proses waktu untuk merata ke semua belahan dunia. Selain itu globalisasi juga dicanangkan agar seluruh negara di dunia saling membantu dalam hal SDA maupun SDM. Artinya tujuan globalisasi sesungguhnya menerapkan prinsip gotong royong skala internasional, sehingga setiap negara yang dikaruniai kelebihan kekayaan dapat saling berbagi satu sama lain. Puncaknya diharap dunia akan damai, sejahtera, dan berkeadilan.

² Akhmad Nur Zaroni, *Globalisasi Ekonomi dan Implikasinya bagi Negara-negara Berkembang : Telaah Pendekatan Ekonomi Islam*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Al-Tijary, Vol. 01, No. 01, Desember 2015), hlm. 1-3.

Jika dilihat dari perspektif sejarah, sebenarnya proses globalisasi itu dimulai pada sekitar tahun 1980-an dalam kondisi dunia politik sedang masuk era *Pax-Americana* (dalam artian *all country* internasional diwajibkan mendorong *political adjustment* kepada power militer dari Amerika Serikat dan sekutunya. Dalam posisi seperti itu, maka yang ditimbulkan secara perekonomian adalah sistem neoliberalisme yang lembaganya dibentuk pada kesepakatan multilateral, terutama lembaga dagang (WTO). Di dalam kebijakan jargon *the borderless world* yang terdapat pada regulasinya, maka negara yang masuk dalam WTO harus menghapus kelambatan dalam dagang internasionalnya (entah itu yang tarif ataupun yang tidak tarif). Maka dari itu kondisi semacam itu bisa membuat *eksternality* positif, contohnya *free trade global*, kemudahan dalam melakukan investasi, dan perluasan ekspansi bisnis dari MNC's ke berbagai penjuru dunia.³

Setelah globalisasi memasuki dekade akhir abad 20, banyak para pengamat internasional maupun lokal menyebut bahwa sistem globalisasi sesungguhnya bukan integrasi internasional secara interdependensi, namun globalisasi adalah westernisasi, bahkan ada yang menyebut lebih ekstrem lagi yaitu Amerikanisasi. Artinya, seluruh dunia terpusat pada sistem Barat, bahkan dengan kalimat yang lebih ekstrem yaitu dunia sedang dalam poros Washington (Ibu Kota Amerika Serikat). Apa motifnya? ternyata setelah banyak perdebatan internasional, terdapat fenomena bahwa sesungguhnya

³ Jevon Natashya, *Dampak Globalisasi dan Lahirnya MNCs terhadap Munculnya North-South Development Gap*, (Journal Unpar Vol 1 No 1, 2018), hlm. 51.

dibalik agenda globalisasi terdapat kepentingan politik yang berada pada peluncuran sistem neoliberalisme. Kondisi tersebut dibarengi dengan runtuhnya tembok berlin pada akhir abad 20 yang menyebabkan sistem Barat (liberalisme dan kapitalisme) mencapai puncak kejayaan, sehingga kebanyakan negara di dunia juga menerapkan sistem ekonomi politik yang dipakai oleh negara Barat. Kejayaan neoliberalisme di akhir abad 20, ditandai dengan kalahnya teori keynesian sebab krisis 1970-an, juga ditandai dengan kekalahan komunisme di tahun 1990-an.

Dalam kondisi yang seperti itu ternyata tujuan mulia globalisasi tidak selaras dengan kesepakatan awal oleh seluruh negara di dunia, alias globalisasi ekonomi sudah meyimpang dan salah arah. Contoh nyata bisa dilihat ketika akhir abad 20 terdapat krisis-krisis di berbagai negara di dunia, mulai dari negara Eropa, Afrika, hingga Asia. Begitu juga tepatnya pada tahun 1997-1998 terdapat krisis besar di berbagai negara di Asia tentunya di negara Indonesia. Ironisnya juga, pada tahun 2008 terdapat krisis keuangan global yang berawal dari problem dalam negeri Amerika Serikat dan dampaknya ke seluruh belahan dunia, artinya Amerika Serikat sebagai pemrakarsa globalisasi justru tertimpa musibah dalam negerinya sendiri, sistem keuangan yang di bangun Amerika Serikat kemudian digunakan oleh mayoritas berbagai negara di dunia ternyata menimbulkan sebuah krisis global. Maka dari itu timbul banyak pertanyaan bahwa apakah globalisasi dalam jangka panjang akan mengalami problem dan krisis-krisis baru? atau justru globalisasi dapat menjadikan kesejahteraan di setiap negara? Maka dari itu untuk menjawab hal tersebut, penelitian kali ini

akan membahas mengenai globalisasi ekonomi secara fundamental dan komprehensif.

B. Rumusan Masalah

1. Apa itu globalisasi ekonomi dan bagaimana sistem itu bekerja?
2. Bagaimana perkembangan dan kontribusi globalisasi ekonomi ?
3. Bagaimana dampak dan peran negara pada posisi berjalannya globalisasi ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji apa itu globalisasi ekonomi dan bagaimana sistem itu bekerja
2. Mengkaji bagaimana perkembangan dan kontribusi globalisasi ekonomi
3. Mengkaji bagaimana dampak dan peran negara pada posisi berjalannya globalisasi ekonomi

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

1. Ruang lingkup penelitian

Skripsi ini meneliti mengenai “Paradigma Tentang Sistem Globalisasi Ekonomi dan Problematik yang Ditimbulkan”. Penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh sistem globalisasi ekonomi dan seberapa besar problematik yang telah ditimbulkannya.

2. Batasan Masalah

Pada batasan masalah penulis membahas kajian yang mencakup persoalan-persoalan mengenai globalisasi ekonomi dan sub sistem yang ada di dalamnya dengan mengukur permasalahan-permasalahan atau problematik yang telah ditimbulkannya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan skripsi kali ini, semoga kedepan bisa menjadi kontribusi dalam hal akademik berdasarkan kajian mengenai sistem globalisasi ekonomi dan problematik yang di timbulkan.

2. Secara Praktis

Skripsi ini bisa memberikan kegunaan secara praktis kepada 3 pihak yaitu:

a. Bagi lembaga

Skripsi ini diinginkan agar dapat memperluas pengetahuan dan wawasan terutama bagi lembaga riset ekonomi di bidang selaras maupun bidang sejenis lainnya bahkan bidang lain juga, kemudian semoga kedepan bisa berkontribusi pada sumbangsih secara rill untuk para lembaga riset ekonomi dalam melakukan penelitian maupun implementasi dalam mengambil sebuah tindakan.

b. Bagi Akademik

Skripsi ini diharapkan agar dijadikan pelajaran pengalaman, dan bukti pengetahuan serta salah satu bentuk sumbangsih pemikiran terhadap paradigma tentang sistem globalisasi dan problematik yang ditimbulkan, juga untuk menambah perbendaharaan perpustakaan UIN SATU Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini diharapkan bisa menjadi *resource* kajian bagi generasi penerus selanjutnya dan dapat menjadi inovatif dan penambahan

pengetahuan untuk siapa saja bilamana akan dipakai buat kajian yang serupa atau melanjutkan dari penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan dan dikembangkan lagi agar bisa mencapai kata *perfect*.

F. Penegasan Istilah

Agar dapat mudah faham dan juga mudah dimengerti dalam pembahasan selanjutnya, maka saat ini peneliti akan mengurai penjelasan sedikit teori yang berkaitan dalam penelitian ini, yakni:

1. Paradigma

Paradigma adalah cara pandang seseorang mengenai suatu pokok permasalahan yang bersifat fundamental untuk memahami suatu ilmu maupun keyakinan dasar yang menuntun seorang untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Capra dalam bukunya *Tao of Physics* menyatakan bahwa paradigma adalah asumsi dasar yang membutuhkan bukti pendukung untuk asumsi-asumsi yang ditegakkannya, dalam menggambarkan dan mewarnai interpretasinya terhadap realita sejarah sains. Sedangkan Kuhn dalam bukunya *The Structure of Scientific Revolution* menyatakan bahwa paradigma adalah gabungan hasil kajian yang terdiri dari seperangkat konsep, nilai, teknik dan lain-lain yang digunakan secara bersama dalam suatu komunitas untuk menentukan keabsahan suatu masalah beserta solusinya. Paradigma menurut Guba seperti yang dikutip Denzin & Lincoln, didefinisikan sebagai: “*a set of basic beliefs (or metaphysics) that deals with ultimates or first principles...a world view that defines, for its holder the nature of the world...*” Paradigma dapat diartikan sebagai seperangkat

keyakinan atau kepercayaan yang mendasari seseorang dalam melakukan segala tindakan. Selanjutnya Paradigma oleh Bhaskar diartikan sebagai: “... *a set of assumptions, belief concerning and vacated assume to be true*” atau dapat diterjemahkan sebagai seperangkat asumsi yang dianggap benar apabila melakukan suatu pengamatan supaya dapat dipahami dan dipercaya dan asumsi tersebut dapat diterima. Dengan kata lain bahwa paradigma adalah sebuah bingkai yang hanya perlu diamati tanpa dibuktikan karena masyarakat para pendukungnya telah mempercayainya. Hanya tinggal kita saja yang perlu untuk mencermati dari berbagai macam paradigma yang ada. Selanjutnya Ritzer mendefinisikan paradigma sebagai, “...*A fundamental image of the subject matter within a science. It serves to define what should be studied, what question should be asked, how the should be asked and what rule should be followed in interpreting the answer obtained. The paradigm is the broadest unit consensus within a science and serve to differentiate on scientific community (or subcommunity) from another. It subsumes, defines and interrelates the exemplars theories and method and instruments that exist within it*”. Ritzer menyatakan argumentasinya bahwa paradigma adalah pandangan yang mendasar dari para ilmuwan atau peneliti mengenai apa yang seharusnya menjadi kajian dalam ilmu pengetahuan, apa yang menjadi pertanyaannya dan bagaimana cara menjawabnya. Paradigma juga dikatakan sebagai konsensus dari para ilmuwan yang dapat melahirkan suatu komunitas atau subkomunitas yang berbeda dengan yang lain. Paradigma yang berbeda tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam

teori yang digunakan, metode dan instrument yang ada untuk mencapai suatu kebenaran.⁴

2. Sistem

Menurut Abdul Kadir, Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sutabri sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Menurut Sutarman sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama”. Menurut Fatansyah sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu”. Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan elemen, himpunan dari suatu unsur, komponen fungsional yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

3. Problematik

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.⁶ Problem menurut KBBI diartikan sebagai

⁴ Erlina Diamastuti, *Paradigma Ilmu Pengetahuan Sebuah Telaah Kritis*, (Jurnal Akuntansi Universitas Jember, Vol 10 No 01, Tahun 2012), hlm. 62-63.

⁵ <http://bpakhm.unp.ac.id/konsep-dasar-dan-pengertian-sistem/>, BPAKHM Universitas Negeri Padang, *Konsep Dasar dan Pengertian Sistem*, (Oktober 2018, diakses pada 23 April 2022).

⁶ Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, Tahun 2000), hlm. 145.

“hal-hal yang masih belum dipecahkan”.⁷ Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

- a. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- b. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.⁸

4. Globalisasi Ekonomi

Globalisasi secara mudahnya bisa diartikan sebagai keterkaitan seluruh negara di dunia dengan kesepakatan percepatan dan penyempitan, meliputi batasan-batasan wilayah ataupun kultur bangsa lokal seolah hilang.

⁷ Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Tahun 2005), hlm. 896.

⁸ Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah...*, hlm. 145.

Dalam studi ilmu politik proses ini menjadi sebuah isu kontroversial. Beberapa manusia mengutarakan, bahwa kematian negara-bangsa berdaulat disebabkan oleh globalisasi, sekaligus melemahkan *power government* dalam mengatur perekonomian masyarakatnya. Ohmae menuliskan, “globalisasi telah menghancurkan budaya-budaya lokal, merobek pasar-pasar di belahan dunia manapun dan merobohkan dinding pembatas antar negara.” Di sisi lain yang pro dengan ide globalisasi mengungkapkan bahwa unsur utama pembentuk tatanan dunia ialah tetap negara-negara, “bagi mereka globalisasi merupakan kemajuan, jika mereka ingin berkembang dan memerangi kemiskinan secara efektif negara-negara harus menerimanya.”

Menelisik tujuan globalisasi sebenarnya tidaklah mudah, proses perubahan cepat sedang terjadi. Seluruh negara berlari tanpa keseimbangan, tidak mudah melihat arah apalagi menetapkan dengan pasti watak globalisasi yang menjadi muara. Menurut Fukuyama, dalam menghadapi jaman globalisasi seluruh negara perlu diarahkan kekuatannya kearah tujuan dengan kesepakatan sah dengan rakyatnya, sekaligus menyepakati bersama aturan hukum untuk menjalankan kekuasaan.⁹

Ekonomi sendiri asal muasalnya dari *Yunani language* yang terdiri dari dua kata, yaitu oikos dan nomos. oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti, tata, aturan. Artinya bisa disimpulkan bahwa ekonomi dalam

⁹ Retna Dwi Estuningtyas, *Dampak Globalisasi pada Politik, Ekonomi, Cara Berfikir dan Ideologi serta Tantangan Dakwahnya*, (Jurnal Al-Munzir nomer 2, tahun 2018), hlm. 2.

pengertian bahasa berarti: tata aturan rumah tangga. Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia yaitu segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia.

Menurut Adam Smith, ekonomi yaitu “Ilmu tentang kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan mensentralkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran, seperti hasil-hasil industri, pertanian dan sebagainya”. Selain itu menurut Marshall, Ekonomi adalah “Ilmu yang membahas mengenai usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari. Ilmu ekonomi mempelajari kehidupan manusia yang berhubungan dengan bagaimana ia dapat memperoleh pendapatan dan bagaimana pula ia mempergunakan pendapatan itu”. Kemudian Menurut Ruenez : “Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhannya dengan sarana-sarananya yang terbatas yang mempunyai berbagai macam fungsi”. Di sisi lain, Menurut Abraham Maslow "*Economic* ialah satu dari banyak bidang kajian ilmu yang bereksperimen membereskan problem kebutuhan hidup manusia lewat pemanfaatan segala *economy resource* berbasis teori dan prinsip tertentu di dalam satu *economy system* yang sekiranya efisien dan efektif". Sedangkan menurut Paul A. Samuelson "*Economic* adalah metode yang dilaksanakan

oleh individu dan kelompoknya dengan tujuan pemanfaatan *resource* yang limit agar meraih varian barang atau bahan dan didistribusikan supaya digunakan/dipakai oleh orang banyak”.

Dari sekian pengertian mengenai ekonomi tadi, secara garis besar ekonomi ialah suatu pengetahuan yang membahas mengenai usaha manusia untuk pemenuhan kebutuhannya, entah itu basisnya perorangan maupun untuk komunitas dengan memanfaatkan apapun fasilitas yang relevan dan support usaha yang digerakkan dalam lingkup perekonomian, tujuannya ialah agar mendapat kemakmuran dan kesejahteraan. Arti lainnya, ekonomi ialah suatu sektor kajian yang membahas pengelolaan sumber daya material perorangan, khalayak, dan *state* untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia. Sebab, ekonomi sendiri itu ilmu mengenai perbuatan dan perilaku manusia dalam pemenuhan kebutuhannya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang tersedia lewat pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Definitif di atas sebenarnya masih dalam kategori pengertian ekonomi secara standar atau sifatnya masih umum, artinya belum masuk pada ranah komprehensif yang ditinjau dalam *method* penjelasan universal/global, untuk itu oleh Paul Anthony Samuelson, sebagai pakar ekonomi dari MIT (Massachusetts Institute Of Technology), berpendapat bahwa “Ilmu ekonomi ialah ilmu yang membahas metode-metode yang dilintasi oleh orang banyak agar memakai kelangkaan *resource* yang tersedia untuk

melakukan produksi suatu komoditi atau barang-barang yang dapat menimbulkan manfaat dan bisa didistribusikan ke masyarakat".¹⁰

Jadi jika digabungkan arti dari globalisasi dan ekonomi alias menjadi globalisasi ekonomi, maka pengertiannya menjadi demikian "globalisasi ekonomi ialah suatu keterbukaan dunia perekonomian global dengan tanpa batas, antar negara yang bertujuan untuk saling transfer dan saling transaksi kegiatan ekonomi/perekonomian di tingkat internasional".

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Research methods merupakan segala upaya oleh peneliti yang digunakan untuk melakukan pendekatan obyek pada kajian yang akan dilakukan penelitiannya, upaya-upaya itu adalah acuan bagi seorang peneliti untuk menjalankan *research* yang pada akhirnya data bisa di akumulasi secara efisien dan efektif untuk dilakukan analisis agar selaras dengan harapan yang diinginkan. Yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah pendekatan dengan menggunakan penelitian kualitatif yang mekanismenya tidak menggunakan prosedur statistik ataupun hitungan-hitungan.

Qualitative research methods merupakan proses penelitian yang bertujuan memberikan hasil deskripsi data berupa lisan atau kata-kata tertulis mengenai sumber dari atau didapat berdasarkan wawancara

¹⁰ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, Jalan Agatis, Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo, November 2018), hlm. 3-11.

maupun melakukan pengamatan.¹¹ Serta terkait penggambaran kondisi yang terjadi pada saat ini dan menyajikan apa adanya. Dengan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran dengan akurat, memiliki *individual traits*, dapat mengetahui sebuah problem, kondisi ataupun golongan tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literature* (kepustakaan), baik buku, catatan, maupun laporan penelitian terdahulu.¹² Kajian pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topic atau *problem* yang sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, laporan penelitian dan sumber-sumber tertulis baik dicetak maupun elektronik lain. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Selain itu, metode ini dianggap cukup tepat untuk implementasi pendekatan terhadap sebuah *problem* yang diteliti.

2. Data dan Sumber Data

Data yaitu sebuah komoditas dasar yang memiliki fungsi memberikan atau menghasilkan suatu keterangan atau informasi yang baik dan jelas. Dalam penelitian ini data yang digunakan, dikumpulkan

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 225.

¹² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian*, (Ghalia Indonesia, Tahun 2002), hlm. 11.

dari pengamatan di berbagai referensi dan juga diperkuat dengan isu-isu yang diambil dari artikel media. Kemudian *data source* yaitu didapatnya subjek dari data, hal itu juga bisa meliputi media informasi, benda atau referensi dimanapun bisa diamati, memberikan pertanyaan atau *read* mengenai suatu hal yang memiliki keterkaitan dari kajian penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Method of collecting data merupakan beberapa upaya pengumpulan sebuah data yang dikumpulkan oleh peneliti, yang pada penelitian ini berguna untuk menjawab *formulation of the problem* yang telah dituliskan dalam fokus penelitian, meliputi:

a. Dokumentasi

Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian lalu dipahami secara detail sehingga bisa mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Kemudian dengan melakukan identifikasi wacana dari buku, makalah, jurnal, web dengan sumber terpercaya (dari situs resmi), majalah, artikel ataupun informasi lainnya yang relevan dengan judul penelitian.

Pada *research* ini, peneliti mengolah sebuah data dari hasil kumpulan melalui *library research* dan diperkuat dengan isu-isu aktual dari artikel media untuk disusun menjadi paparan kalimat atau kata-kata yang mudah dipahami dan kemudian dikelola menjadi *qualitative approach*. Kemudian kolektif data tadi dipilih lagi sesuai dengan

jenisnya. Setelah itu dikonsepsikan hingga peneliti menghasilkan pengambilan kebijakan/keputusan.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Bentuk teknik analisis data tersebut adalah analisis deskriptif. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan rumus angka-angka. Semua itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Lalu data-data tersebut disusun agar dapat menjadi sebuah kajian penelitian yang dapat dipahami.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Ditahap penelitian, dibutuhkan langkah-langkah penelitian untuk mendapatkan data secara struktural. Terdapat tiga tahapan, yaitu:

a. Pra-Research Data

Kegiatan ini dilakukan seorang peneliti untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti terbukti secara akademik maupun tidak, sehingga peneliti bisa menyiapkan instrumen-instrumen yang sedang dibutuhkan.

b. Mengkaji data dan fakta empiris

Pada tahap ini peneliti mencoba mencocokkan beberapa data dan menggalih secara akademik apakah data tersebut sesuai dengan fakta atau tidak dan hoax atau nyata.

c. Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan sesuai dengan hasil yang telah didapat peneliti selama melakukan penelitian. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis metode penelitian kepustakaan dan peneliti membuat tulisan atau laporan hasil akhir dari kajian penelitian yang telah dikerjakan. Dan hasil akhirnya semua ini ditata sesuai bentuk skripsi.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memahami pandangan yang detail mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang memiliki isi mengenai beberapa hal yang akan dibahas setiap babnya.

Bagian awal memiliki isi mengenai halaman sampul depan judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Selanjutnya bagian isi yang terdiri dari: Bab I: Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi. Bab II: Kajian pustaka, meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual. Bab III: Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi, temuan penelitian, analisis temuan, pembahasan mengenai uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian mengenai Paradigma Tentang Sistem dan Problematik yang Ditimbulkan oleh Globalisasi Ekonomi. Pada Bab ini

ditata sebagai bagian upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah. Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi, temuan penelitian, analisis temuan, pembahasan mengenai uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian mengenai Paradigma Tentang Sistem dan Problematik yang Ditimbulkan oleh Globalisasi Ekonomi. Pada Bab ini ditata sebagai bagian upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah. Bab V: Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi, temuan penelitian, analisis temuan, pembahasan mengenai uraian hasil penelitian dan pembahasan deskriptif hasil penelitian mengenai Paradigma Tentang Sistem dan Problematik yang Ditimbulkan oleh Globalisasi Ekonomi. Pada Bab ini ditata sebagai bagian upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah. Bab VI: Penutup, meliputi kesimpulan, saran. Bagian akhir mengenai uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.